



# LAPORAN AKHIR

Indeks Kesalehan Sosial  
Kabupaten Mojokerto



Kerjasama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Tahun 2024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akhir Survei Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Mojokerto tahun 2024 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil penelitian kerjasama antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Mojokerto. Kesalehan sosial merupakan salah satu dimensi penting yang mempengaruhi keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Laporan survei ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, peneliti, pemerhati sosial keagamaan dan pemegang kewenangan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam rangka membangun kesalehan sosial yang lebih baik dan dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan daerah.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan konsep dan implementasi kesalehan sosial di masyarakat Kabupaten Mojokerto. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Surabaya, Juli 2024

Hormat kami,

Tim Peneliti

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat .....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	3
2.1 Kesalehan Sosial .....	3
2.2 Statistika Deskriptif .....	4
2.3 Korelasi.....	6
2.4 Structural Equation Modelling (SEM) .....	7
BAB III METODOLOGI .....	9
3.1 Populasi dan Sampel .....	9
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	15
4.1 Karakteristik Responden .....	15
4.1.1 Jenis Kelamin .....	15
4.1.2 Usia .....	15
4.1.3 Status Pernikahan .....	16
4.1.4 Agama yang dianut.....	17
4.1.5 Pendidikan Terakhir .....	17
4.1.6 Jenis Pekerjaan .....	18
4.1.7 Pendapatan .....	19
4.2 Analisis Survei Kesalehan Sosial.....	20
4.2.1 Dimensi Kepedulian Sosial .....	22
4.2.2 Dimensi Kepedulian Lingkungan.....	24
4.3 Model Pengukuran Variabel.....	26

4.3.1	Kepedulian Sosial .....	26
4.3.2	Kepedulian Lingkungan .....	27
4.4	Model Struktural.....	27
BAB V PENUTUP .....		30
5.1	Kesimpulan.....	30
5.2	Rekomendasi.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....		32
LAMPIRAN .....		33

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase Sampel per Kecamatan .....	9
Tabel 3.2 Indikator dan Bobot Penyusun Kesalehan Sosial .....	10
Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Pengukuran IKS .....	20
Tabel 4.2 Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Sosial .....	22
Tabel 4.3 Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Lingkungan.....	24
Tabel 4.4 Model Struktural Pengaruh Faktor IKS .....	28

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	15
Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Kelompok Usia .....	16
Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Status Perkawinan....	16
Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut ..	17
Gambar 4.5 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir..	18
Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	19
Gambar 4.7 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan .....	19
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan IKS.....	21
Gambar 4.9 Dimensi Kepedulian Sosial.....	23
Gambar 4.10 Dimensi Kepedulian Lingkungan .....	25
Gambar 4.11 Model Pengukuran Variabel Kepedulian Sosial .....	26
Gambar 4.12 Model Pengukuran Variabel Kepedulian Lingkungan .....	27

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden .....	33
Lampiran 2 Indikator Subdimensi Sikap Percaya .....	34
Lampiran 3 Indikator Subdimensi Toleransi .....	35
Lampiran 4 Indikator Subdimensi Kelompok .....	36
Lampiran 5 Indikator Subdimensi Resiprositas .....	37
Lampiran 6 Indikator Subdimensi Aksi Bersama (Kerjasama).....	38
Lampiran 7 Indikator Subdimensi Penghematan Energi .....	39
Lampiran 8 Indikator Subdimensi Pengelolaan Sampah .....	40
Lampiran 9 Indikator Subdimensi Penghematan Air .....	41
Lampiran 10 Indikator Subdimensi Pengurangan Polusi Udara .....	42
Lampiran 11 Indikator Subdimensi Penjagaan Lingkungan.....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan adalah kesalehan sosial. Kesalehan sosial mencerminkan perilaku individu yang tidak hanya merujuk pada ketaatan dalam beribadah, namun juga merujuk pada kepedulian terhadap sesama manusia seperti kedermawanan, gotong royong, kepatuhan terhadap norma-norma sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan alam seperti pelestarian lingkungan. Pada era urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi seperti saat ini, sering kali membawa dampak pada perubahan pola hidup dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi dinamika hubungan sosial di dalam masyarakat multikultural. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya individualisme, melemahnya ikatan sosial, serta berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya nilai-nilai kesalehan sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, untuk merespons perubahan-perubahan tersebut, diperlukan suatu alat ukur yang dapat memberikan gambaran obyektif tentang sejauh mana masyarakat mewujudkan atau mempertahankan nilai-nilai kesalehan.

Dalam konteks kesalehan sosial, kepedulian lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Lingkungan yang sehat dan lestari adalah prasyarat bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan mencakup tindakan-tindakan seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, mendukung program daur ulang, dan melestarikan sumber daya alam. Tindakan-tindakan ini tidak hanya berdampak pada kelestarian alam, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi inti dari kesalehan sosial. Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan merupakan bagian integral dari kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto terus berupaya untuk mendorong peningkatan kesalehan sosial di masyarakat dalam program pembangunannya. Sejak tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah melakukan kajian untuk mengukur tingkat kesalehan sosial melalui survei Indeks Kesalehan Sosial (IKS). Pengukuran tingkat kesalehan sosial dilakukan secara periodik sejalan dengan misi

Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 yaitu mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, terampil dan produktif yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Sasaran utama dari misi tersebut adalah meningkatnya kualitas pembangunan manusia. Dalam 4 (empat) tahun terakhir, IKS Kabupaten Mojokerto mengalami tren yang positif yaitu berada dalam kategori yang baik dan mengalami peningkatan indeks. Pada tahun 2020, IKS sebesar 64,70 (baik), tahun 2021 IKS sebesar 65,33 (baik), tahun 2022 IKS sebesar 80,98 (baik), dan tahun 2023 IKS sebesar 81,04 (baik). Hal tersebut menandakan bahwa program pembangunan Pemerintah Kabupaten Mojokerto cukup efektif dalam meningkatkan kesalehan sosial masyarakat. Pada tahun 2024 ini juga dilakukan survei Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Mojokerto untuk menganalisis kesalehan masyarakat dalam aspek yang lebih luas yaitu kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) dalam upaya meningkatkan kesalehan sosial dan membangun masyarakat yang lebih harmonis, sejahtera dan lestari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengamalkan kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 dan memberikan manfaat:

1. Mempermudah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan *stakeholder* lainnya dalam memantau, mengawasi dan mengevaluasi efektifitas program penyelenggaraan kesalehan sosial.
2. Menjadi bahan kajian bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk penyusunan strategi ke depan dalam rangka membangun kesalehan sosial yang berkelanjutan
3. Memberikan informasi dan referensi bagi instansi/lembaga lainnya dan para pemerhati sosial keagamaan tentang sejauh mana relevansi antara pemahaman keagamaan masyarakat Kabupaten Mojokerto dengan pengamalannya pada tingkat sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kesalehan Sosial**

Kesalehan sosial diartikan sebagai bentuk strategi untuk membangun hubungan harmonis umat Islam dengan sesama umat manusia lainnya tanpa meninggalkan kaidah agama itu sendiri (Jati, 2015), yang bersifat sosial (Riadi, 2014). Istilah merujuk pada aktivitas manusia terutama umat Islam untuk memenuhi hak – hak sosial kemanusiaan (Haqul Adami) dan menjaga relasi antar manusia (*hablum minan nas*) (Hosen, 2016). Kesalehan sosial banyak disandingkan dengan ajaran agama, terutama Islam, yang berupaya untuk menempatkan perilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai Islami dan selalu dikaitkan dengan dimensi sosial. Jati (2015) menjelaskan, perbincangan mengenai kesalehan sosial sebagai sebuah identitas pada dasarnya merupakan bentuk pembiasaan diri secara kolektif untuk menerapkan nilai, norma dan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap yang dilakukan antar masyarakat sejalan dengan kesalehan sosial di kehidupannya. Beberapa penelitian menyebutkan, kesalehan dapat berguna dalam menghindarkan masyarakat dari individualisme (Amaliyah & Ulfiyati, 2017) menciptakan masyarakat yang berbudi baik (Falah, 2017) parameter beragama secara sosial (Riadi, 2014). Kesalehan sosial merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada sikap seorang yang memiliki unsur kebaikan (*salih*) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap kesalehan sosial tersebut meliputi solidaritas sosial (*altakaful alijtima'i*), toleransi (*al-tasamuh*), mutualitas/Kerjasama (*al-ta'awun*), tengah-tengah (*al-l'tidal*) dan stabilitas (*al-stabat*). Pada bagian lain, Istiqomah (2019) menambahkan aspek 'menolong' dan 'kejujuran' sebagai bagian yang dilihat dari kesalehan sosial. Pada salah satu dimensi kesalehan sosial, salah satunya adalah aspek toleransi.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur melakukan kajian mengenai Indeks Kesalehan Sosial menggunakan dua dimensi yang masing-masing terdiri dari lima sub dimensi. Kerangka penyusunan Indeks Kesalehan Sosial terdiri dari dua dimensi yaitu:

1. Kepedulian Sosial
  - Sikap percaya
  - Toleransi
  - Kelompok
  - Resiprositas
  - Aksi Bersama (Kerjasama)
  
2. Kepedulian Lingkungan
  - Penghematan Energi
  - Pengelolaan Sampah
  - Penghematan Air
  - Pengurangi Polusi Udara
  - Penjagaan Lingkungan

## 2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan meringkas informasi dari data atau sampel yang dikumpulkan. Cara-cara sederhana untuk mengolah data yang terdiri atas pembuatan grafik dan perhitungan mengenai ukuran pemusatan dan sebaran data. Dengan cara-cara ini dapat diperoleh informasi mengenai data antara lain pola atau bentuk, pemusatan dan sebaran data serta hubungan antar data. Namun dalam statistika deskriptif data yang diperoleh tidak dapat diambil kesimpulan (Haryono, 2012). Dalam statistika deskriptif dikenal istilah ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Ukuran pemusatan data yang paling sering digunakan adalah nilai *Mean*, *Median* dan *Modus*. *Mean* adalah **rata-rata** dari beberapa buah data, nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data (Walpole, 1995). *Mean* dinotasikan dengan  $\bar{x}$ . *Median* adalah nilai tengah sehingga 50% data dibawah median dan 50% diatas median. Untuk menghitungnya data disusun terlebih dahulu (Hayono, 2012). *Median* merupakan nilai sentral dari sebuah distribusi frekuensi sampel. nilai sedemikian merupakan nilai sentral berhubungan dengan posisi sentral yang dimilikinya dalam distribusi sampel tersebut. Tidak mengherankan jika median juga dinamakan rata-rata posisi (*positional average*).

Secara teoritis, median membagi seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel ke dalam dua bagian yang sama. Penentuan median disusun mulai dari data terkecil sampai data terbesar (Anto Dajan,1986). Median gugus data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya adalah pengamatan yang tepat ditengah-tengah bila banyaknya pengamatan itu ganjil atau rata-rata kedua pengamatan yang tengah bila yang tengah bila banyaknya genap (Wapole,1995). Modus segugus pengamatan adalah nilai yang sering terjadi paling sering muncul atau yang mempunyai frekuensi paling tinggi (Walpole, 1995).

Berikut adalah rumus untuk mencari *mean*, median dan modus dari data secara berturut-turut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{i+1}}{2} & \text{jikanganjil} \\ \frac{x_i + x_{i+1}}{2} & \text{jikangenap} \end{cases}$$

$$Mo = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

*Me* = Median

*Mo* = Modus

$x_i$  = Data ke-i

*n* = Banyaknya data

*L* = Tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi terbesar

$b_1$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

Sedangkan ukuran penyebaran data yang sering digunakan adalah Varians dan Standar Deviasi. Varians adalah suatu besaran yang mengukur besarnya ragam data yang dinotasikan dengan  $S^2$  sedangkan simpangan baku adalah akar

dari ragam (*variance*). Standar Deviasididenotasikan dengan *S*.Rumus varians dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians

$S$  =Standar Deviasi

$x_i$  = Nilai tengah data ke-i

$\bar{x}$  = *Mean*

$n$  = Banyak data

### 2.3 Korelasi

Korelasi adalah salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan linier antara dua variabel. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel adalah Korelasi Pearson. Selain untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel korelasi pearson juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel tersebut. Jika didapatkan nilai korelasi mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan secar linier. Sebaliknya jika didapatkan bahwa nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variable tersebut mempunyau hubungan linier yang erat. Persamaan korelasi antara dua variabel adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

dengan

$r_{xy}$  = nilai korelasi

$x_i$  = observasi ke-i pada variabel pertama

$\bar{x}$  = rata-rata observasi pada variabel pertama

$y_i$  = observasi ke-i pada variabel kedua

$\bar{y}$  = rata-rata observasi pada variabel kedua

## 2.4 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) atau model persamaan struktural, merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (Behavior Science). SEM dapat ditujukan sebagai kombinasi analisis regresi dan analisis path (Hair et al., 2006). SEM adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian secara menyeluruh (Santoso, 2011). Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus, menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang ada dalam SEM antara lain:

- a. Variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung misalnya perilaku, perasaan dan motivasi. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang memiliki kesetaraan dengan variabel bebas yaitu tidak tergantung dengan nilai variabel lain. Sedangkan variabel endogen memiliki kesetaraan dengan variabel terikat yaitu bergantung dengan nilai variabel lain.
- b. Variabel manifest (observed variabel) atau variabel terukur (measured variabel) yaitu variabel yang dapat diamati dan dapat diukur secara empiris. Variabel ini disebut juga sebagai indikator. Variabel ini dianggap sebagai efek dari variabel laten.

Syarat utama yang dilakukan sebelum menggunakan SEM adalah membangun model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran. Model pengukuran menggambarkan hubungan antar variabel-variabel indikator dengan variabel laten yang dibangunnya, sedangkan model struktural menjelaskan antar variabel laten. Oleh karena itu, alat yang digunakan untuk menganalisis kedua model tersebut antara lain:

1. Confirmatory Factor Analysis (CFA): digunakan untuk menguji model pengukuran. CFA digunakan untuk melihat apakah indikator-indikator yang digunakan dapat benar-benar menjelaskan sebuah konstruk.
2. Multiple Regression Analysis: digunakan untuk menguji model struktural. Multiple Regression Analysis digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel (independen) dengan

variabel endogen (dependen). Selain itu juga dapat diketahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antar variabel.

## BAB III METODOLOGI

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada survei ini adalah masyarakat Kabupaten Mojokerto berusia 17 tahun ke atas, yang disebar di 18 Kecamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu pada setiap Kecamatan akan dipilih acak beberapa desa, selanjutnya dipilih sampel acak di setiap desa tersebut.

Menurut BPS Kabupaten Mojokerto dalam Angka (Badan Pusat Statistik, 2024), Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto menurut jenis kelamin adalah 577.672 orang laki-laki (50,34%) dan 569.763 orang perempuan (49,66%) dengan total jumlah penduduk adalah 1.147.435. Proporsi jumlah responden per Kecamatan harus mendekati proporsi jumlah total penduduk di Kabupaten Mojokerto. Persentase sampel per Kecamatan ditunjukkan Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Persentase Sampel per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Bangsalsari	4.60%
2	Dawar Blandong	4.49%
3	Dlanggu	5.05%
4	Gedek	5.08%
5	Gondang	3.87%
6	Jatirejo	3.94%
7	Jetis	7.66%
8	Kemlagi	5.24%
9	Kutorejo	5.92%
10	Mojoanyar	4.36%
11	Mojosari	7.01%
12	Ngoro	7.46%
13	Pacet	5.28%
14	Pungging	7.04%
15	Puri	6.96%
16	Sooko	6.51%
17	Trawas	2.76%
18	Trowulan	6.72%

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (kuesioner). Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024. Instrumen yang digunakan mengacu pada instrumen pengukuran kesalehan sosial yang digunakan oleh BPS Jawa Timur. Instrumen terdiri dari pertanyaan yang bertujuan mengetahui tentang demografi responden dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui indikator penyusun kesalehan sosial.

Adapun indikator untuk mengukur kesalehan sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Indikator dan Bobot Penyusun Kesalehan Sosial

Dimensi Kepedulian Sosial				50%
1	Sikap percaya	1	Sikap percaya untuk menitipkan rumah pada tetangga	10%
		2	Sikap percaya untuk menitipkan anak pada tetangga	
		3	Sikap percaya pada tokoh agama di lingkungan sekitar berperan sebagai panutan	
		4	Sikap percaya pada tokoh masyarakat di lingkungan sekitar berperan dalam membantu mengatasi masalah warga	
		5	Sikap percaya pada Pemerintah desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik	
2	Toleransi	6	Setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%
		7	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang beda agama	
		8	Setuju jika ada atau akan dibangun tempat ibadah agama lain di lingkungan sekitar tempat tinggal	
		9	Setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	
		10	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku	
		11	Setuju jika anak menikah dengan orang lain yang berbeda suku	
3	Kelompok	12	Frekuensi pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%
		13	Frekuensi mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	
		14	Frekuensi memberikan saran/pendapat dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir	
4	Resiprositas	15	Kesediaan untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan keuangan di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%

<b>Dimensi Kepedulian Sosial</b>				<b>50%</b>
		16	Kemudahan mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan	
5	Aksi Bersama (Kerjasama)	17	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum	10%
		18	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah	
		19	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan	
		20	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	
<b>Dimensi Kepedulian Lingkungan</b>				<b>50%</b>
1	Penghematan Energi	21	Seberapa sering menutup panci pada saat merebus masakan	10%
		22	Seberapa sering mematikan lampu (listrik dan non listrik) ketika tidak digunakan	
		23	Memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan	
		24	Tidak membiarkan alat elektronik tersebut menyala meskipun tidak digunakan	
		25	Mempertimbangkan alasan daya listrik rendah ketika membeli alat-alat elektronik	
2	Pengelolaan Sampah	26	Seberapa sering melakukan pemilahan sampah	10%
		27	Perlakuan yang benar terhadap sampah	
		28	Tidak salah memperlakukan barang bekas layak pakai	
		29	Membawa tas sendiri ketika berbelanja	
3	Penghematan Air	30	Mempunyai kebiasaan hemat dalam membilas pakaian ketika mencuci	10%
		31	Menggunakan air ditampung untuk mencuci alat makan/minum	
		32	Tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan	
		33	Mempunyai area resapan air di rumah	
4	Pengurangi Polusi Udara	34	Menggunakan pertimbangan ramah lingkungan saat beli kendaraan bermotor	10%
		35	Mengurangi kendaraan bermotor	
5	Penjagaan Lingkungan	36	Melakukan tindakan terkait gangguan lingkungan	10%
		37	Melakukan kerja bakti lingkungan hidup	

Berdasarkan Tabel 3.2 terdapat 37 indikator untuk mengukur Tingkat kesalehan sosial. Selanjutnya, masing-masing dimensi memiliki bobot yang sama yaitu 50%, sedangkan pada subdimensi diberikan bobot sebesar 10%.

### **3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian Indeks Kesalehan Sosial (IKS), data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun analisis deskriptif adalah menunjukkan gambaran karakteristik responden yang terdiri dari:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Status Pernikahan
4. Agama yang Dianut
5. Pendidikan terakhir
6. Jenis Pekerjaan

Adapun prosedur perhitungan IKS menggunakan analisis persentase yang dilakukan dengan tahapan:

1. Menghitung persentase responden yang memenuhi kriteria indikator dengan seluruh jumlah responden. Setiap jawaban yang memenuhi kriteria indikator akan diberikan nilai 1 (satu), sedangkan jawaban yang tidak memenuhi
2. Menghitung rata-rata skor indikator dari masing-masing sub dimensi
3. Mengagregasikan skor indeks subdimensi. Adapun agregasi dilakukan dengan cara membagi nilai indeks dengan nilai maksimal hipotetik untuk subdimensi. Dalam penelitian ini, skor maksimal hipotetik untuk masing-masing subdimensi adalah 10.
4. Menjumlahkan skor subdimensi sesuai dengan kategori dimensinya. Pada proses ini, maka dapat diketahui bahwa dua dimensi penyusun IKS yaitu kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan memiliki rentan skor 0 sampai 50
5. Menghitung IKS yang merupakan hasil penjumlahan kedua skor dimensi

Selanjutnya untuk metode statistik inferensial yang digunakan adalah menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Berikut merupakan struktur penyajian analisis data:

1. Model Pengukuran Variabel
  - a. Indeks Kesalehan Sosial (IKS)
  - b. Kepedulian Sosial
  - c. Kepedulian Lingkungan

## 2. Model Persamaan Stuktural

Pengaruh Variabel Kepedulian Sosial, Kepedulian Lingkungan, Pendapatan dan Perlindungan Sosial terhadap Indeks Kesalehan Sosial (IKS).

Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB IV

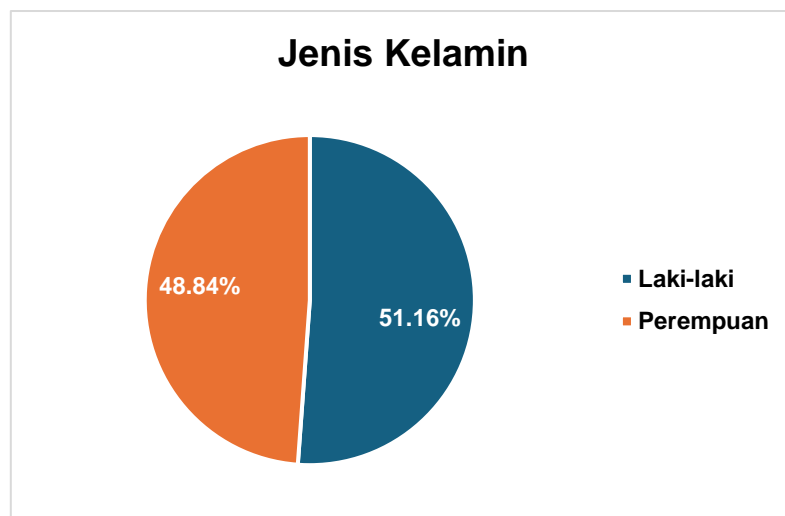
### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Karakteristik Responden

Survei Kesalahan Sosial Kabupaten Mojokerto dilakukan terhadap masyarakat Kabupaten Mojokerto yang berusia 17 tahun atau lebih. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden di setiap Kecamatan dengan jumlah sesuai dengan kerangka sampling yang representatif. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden.

##### 4.1.1 Jenis Kelamin

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 4.1.

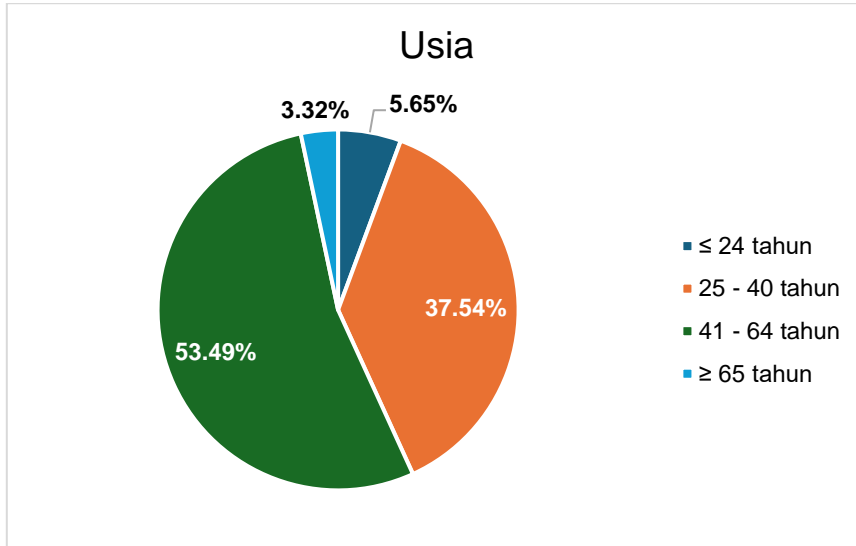


**Gambar 4.1** Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 51,16% responden berjenis kelamin laki-laki dan 48,84% responden berjenis kelamin perempuan. Data tersebut mendekati data sebaran jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto yang sebenarnya.

##### 4.1.2 Usia

Persentase responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 4.2.

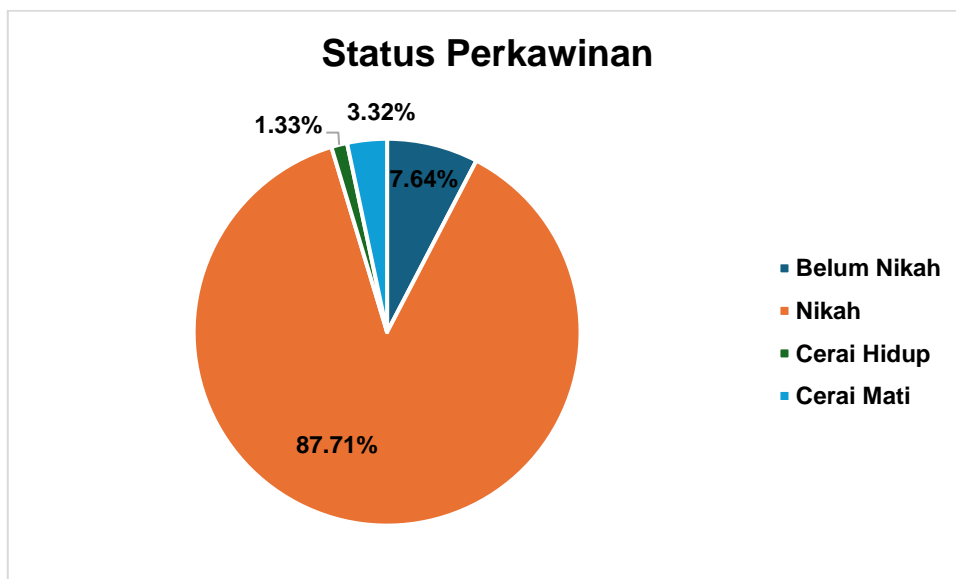


**Gambar 4.2** Persentase Responden berdasarkan Kelompok Usia

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden mayoritas berada pada kelompok usia 41-64 tahun dengan persentase 53,49%, diikuti responden pada kelompok usia 25-40 tahun sebanyak 37,54%. Selanjutnya 5,65% responden berusia kurang dari 24 tahun, dan 3,32% responden berusia lebih dari 65 tahun.

#### 4.1.3 Status Pernikahan

Persentase responden berdasarkan status pernikahan ditunjukkan pada Gambar 4.3.

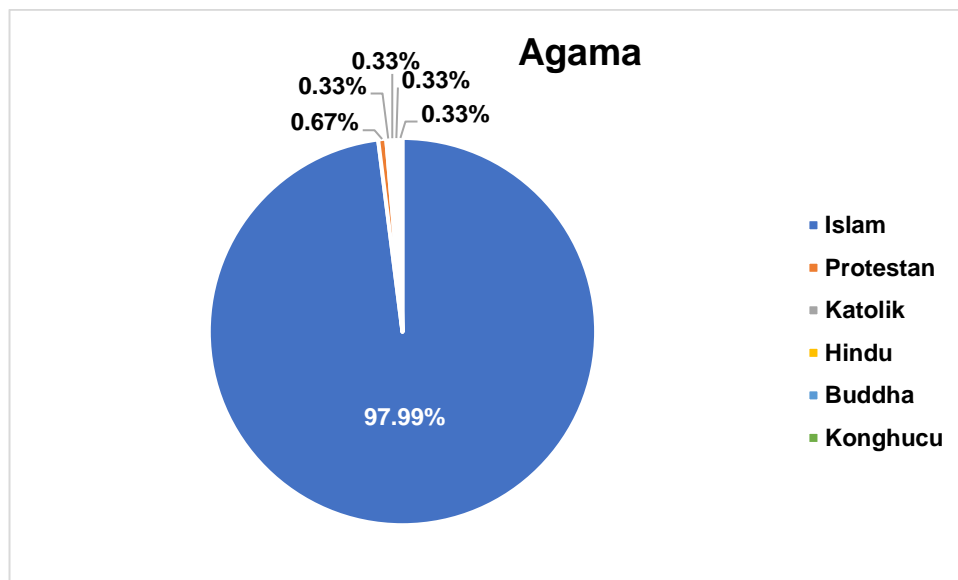


**Gambar 4.3** Persentase Responden berdasarkan Status Perkawinan

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 87,71% sudah menikah dan 7,64% responden belum menikah. Selanjutnya 3,32% responden berstatus cerai mati dan 1,33% responden berstatus cerai hidup.

#### 4.1.4 Agama yang dianut

Persentase responden berdasarkan agama yang dianut ditunjukkan pada Gambar 4.4.

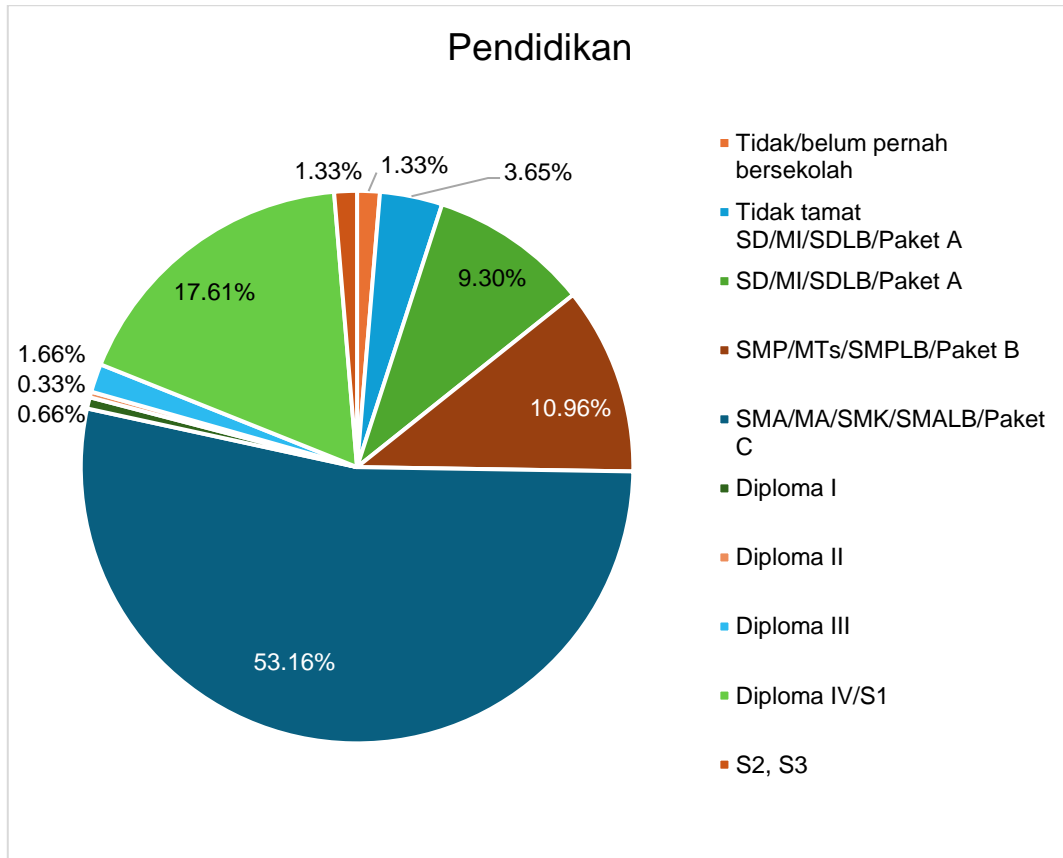


**Gambar 4.4** Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut

Gambar 4.4 menunjukkan persentase responden berdasarkan agama yang dianut, di mana persentase terbesar responden adalah beragama Islam yaitu sebesar 97,99%, diikuti Protestan dengan persentase 0,67%, sedangkan persentase responden beragama Hindu adalah 0,33%, Katolik sebesar 0,33%, dan Buddha sebesar 0,33%.

#### 4.1.5 Pendidikan Terakhir

Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada Gambar 4.5.

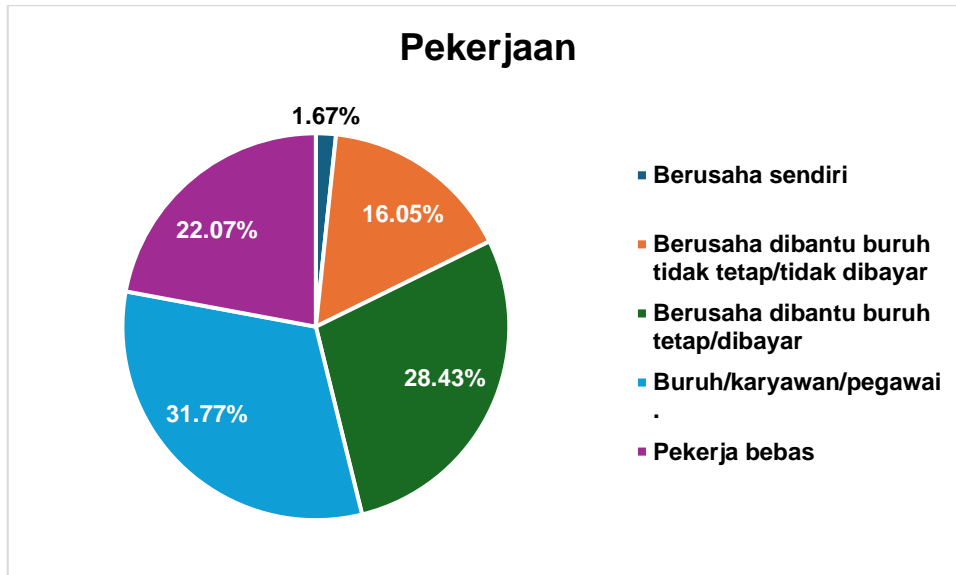


**Gambar 4.5** Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di jenjang tamat SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C dengan persentase 53,16%. Selanjutnya terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir di tingkat Diploma IV/S1 yaitu sebanyak 17,61%. Sedangkan persentase terkecil adalah responden dengan pendidikan terakhir Diploma II dengan persentase 0,33%.

#### 4.1.6 Jenis Pekerjaan

Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan pada Gambar 4.6.

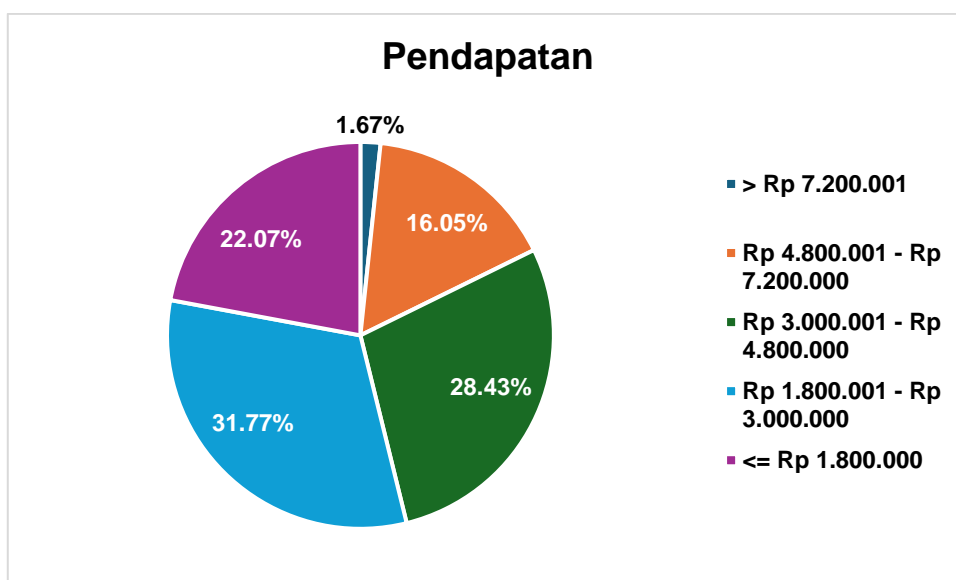


**Gambar 4.6** Persentase Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan buruh/karyawan/pegawai dengan persentase 31,77%. Kemudian terbanyak kedua adalah jenis pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dengan persentase 28,43%. Sedangkan persentase terkecil adalah responden dengan jenis pekerjaan berusaha sendiri yaitu sebesar 1,67%.

#### 4.1.7 Pendapatan

Persentase responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada Gambar 4.7.



**Gambar 4.7** Persentase Responden berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.7 menunjukkan persentase responden berdasarkan pendapatan. Sebagian besar responden dengan persentase 31,77% memiliki pendapatan Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000 setiap bulan. Kemudian terbanyak kedua adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000 dengan persentase 28,43%. Sedangkan persentase terkecil adalah responden dengan pendapatan lebih dari Rp 7.200.001 yaitu sebesar 1,67%.

## 4.2 Analisis Survei Kesalehan Sosial

Hasil Survei Indeks Kesalehan Sosial pada tahun 2024 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

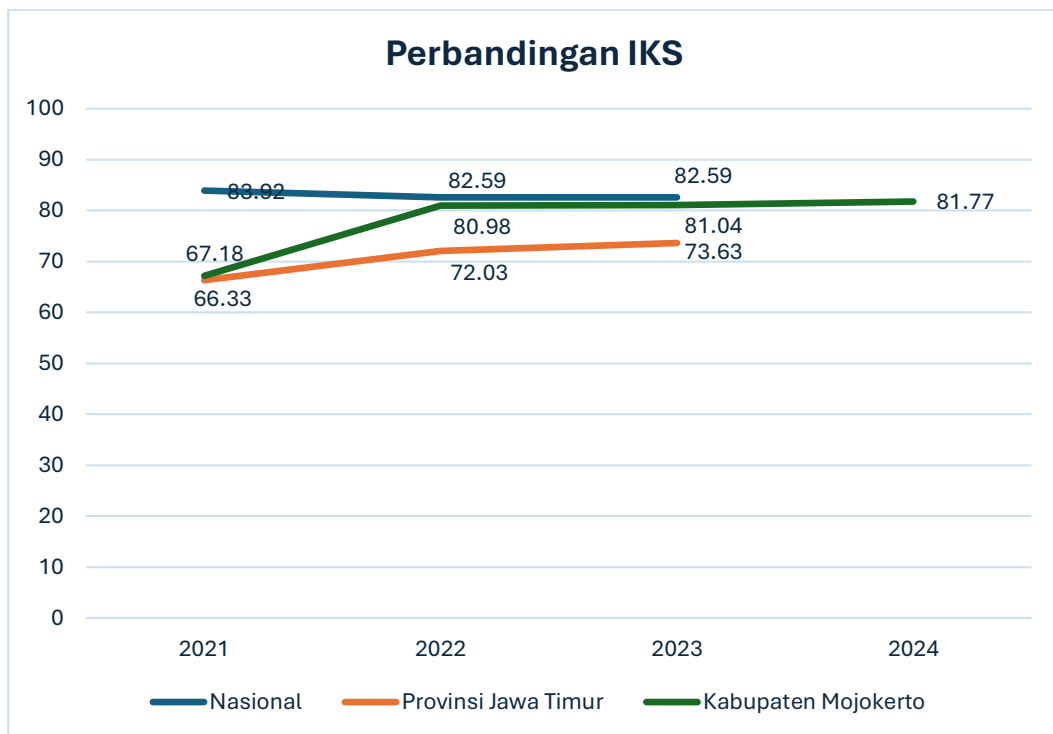
**Tabel 4.1** Tabel Perbandingan Pengukuran IKS

Dimensi Kepedulian Sosial	2022	Skor Dimensi Sosial	2023	Skor Dimensi Sosial	2024	Skor Dimensi Sosial
Sikap percaya	7.40	43,85	8,14	45,71	8.18	45,92
Toleransi	9.23		9,41		9.44	
Kelompok	8.28		9,02		9.05	
Resiprositas	9.83		9,64		9.72	
Aksi Bersama (Kerjasama)	9.10		9,51		9.53	
Dimensi Kepedulian Lingkungan	2022	Skor Dimensi Lingkungan	2023	Skor Dimensi Lingkungan	2024	Skor Dimensi Lingkungan
Penghematan Energi	8.37	37,13	8,22	35,33	8.38	35,85
Pengelolaan Sampah	7.01		6,28		6.35	
Penghematan Air	8.82		8,21		8.99	
Pengurangi Polusi Udara	5.25		5,46		5.37	
Penjagaan Lingkungan	7.68		7,16		6.76	
Indeks Kesalehan Sosial	2022	80,98	2023	81,04	2024	81,77

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Indeks Kesalehan Sosial pada tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2023 dengan nilai sebesar 81,77. Total skor dimensi sosial meningkat dari 45,71 pada tahun 2023 menjadi 45,92 pada tahun 2024. Meskipun ada fluktuasi dalam beberapa komponen, ada peningkatan total skor dimensi lingkungan dari 35,33 pada tahun 2023 menjadi 35,85 pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua dimensi kesalehan sosial, baik dimensi kepedulian sosial maupun lingkungan menunjukkan

tren positif, dengan peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek dari tahun ke tahun. Meskipun ada area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, namun secara umum data ini menunjukkan kemajuan yang baik dalam kesadaran sosial dan lingkungan di masyarakat.

Perbandingan indeks kesalehan sosial secara nasional, indeks kesalehan sosial Provinsi Jawa Timur, dan indeks kesalehan sosial Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.8 Grafik Perbandingan IKS**

Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 – 2023 ketiga indeks baik indeks kesalehan sosial secara nasional, indeks kesalehan sosial Provinsi Jawa Timur, dan indeks kesalehan sosial Kabupaten Mojokerto mengalami tren yang stabil dan bahkan meningkat secara konsisten. Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum, maupun masyarakat Provinsi Jawa Timur dan masyarakat Kabupaten Mojokerto memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya kepedulian sosial dan lingkungan.

Untuk tahun 2024, informasi spesifik mengenai nilai IKS secara nasional dan IKS Provinsi Jawa Timur belum tersedia secara publik. Namun diharapkan ada peningkatan dikarenakan telah banyak upaya konsisten dari pemerintah daerah dalam mengawal program-program pembangunan yang mendukung kesalehan sosial di masyarakat.

Adapun analisis dari masing-masing subdimensi penyusun dimensi utama kesalehan sosial akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.2.1 Dimensi Kepedulian Sosial

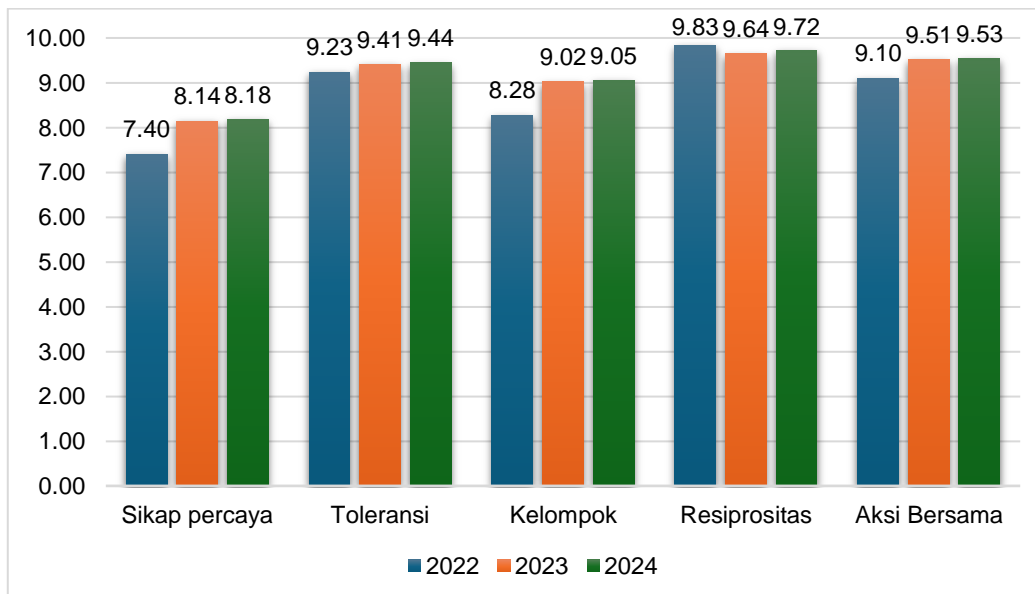
Dimensi kepedulian sosial disusun atas lima subdimensi dan masing-masing subdimensi memiliki indikator penyusun.

**Tabel 4.2** Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Sosial

No	Subdimensi	Kode	Indikator
1	Sikap percaya	PCY1	Sikap percaya untuk menitipkan rumah pada tetangga
		PCY2	Sikap percaya untuk menitipkan anak pada tetangga
		PCY3	Sikap percaya pada tokoh agama di lingkungan sekitar berperan sebagai panutan
		PCY4	Sikap percaya pada tokoh masyarakat di lingkungan sekitar berperan dalam membantu mengatasi masalah warga
		PCY5	Sikap percaya pada Pemerintah desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik
2	Toleransi	TLR1	Setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR2	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang beda agama
		TLR3	Setuju jika ada atau akan dibangun tempat ibadah agama lain di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR4	Setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR5	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku
		TLR6	Setuju jika anak menikah dengan orang lain yang berbeda suku
3	Kelompok	KEL1	Frekuensi pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal
		KEL2	Frekuensi mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal
		KEL3	Frekuensi memberikan saran/pendapat dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir
4	Resiprositas	RES1	Kesediaan untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan keuangan di lingkungan sekitar tempat tinggal

No	Subdimensi	Kode	Indikator
		RES2	Kemudahan mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan
5	Aksi Bersama (Kerjasama)	KRJ1	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum
		KRJ2	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah
		KRJ3	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan
		KRJ4	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dapat diketahui nilai masing-masing subdimensi dari kepedulian lingkungan.



**Gambar 4.9** Dimensi Kepedulian Sosial

Berdasarkan Gambar 4.9 diketahui bahwa kelima subdimensi mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2023. Subdimensi dengan nilai tertinggi adalah resiprositas dengan nilai 9,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa saling memberi dan menerima tetap menjadi nilai penting dalam masyarakat. Selanjutnya, subdimensi Aksi Bersama memiliki nilai 9,53 di mana terjadi peningkatan yang konsisten setiap tahun. Hal tersebut mencerminkan meningkatnya kolaborasi dan kerja sama dalam masyarakat. Subdimensi tertinggi ketiga adalah Toleransi dengan nilai 9,44. Toleransi juga terus meningkat secara konsisten setiap tahun yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka dan menerima perbedaan.

Subdimensi tertinggi keempat adalah Kelompok dengan nilai 9,05. Meskipun peningkatan tidak signifikan, namun tetap mengindikasikan penguatan solidaritas kelompok dalam masyarakat. Subdimensi terakhir adalah Sikap Percaya dengan nilai 8,18. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kepercayaan di masyarakat selama 3 tahun berturut-turut.

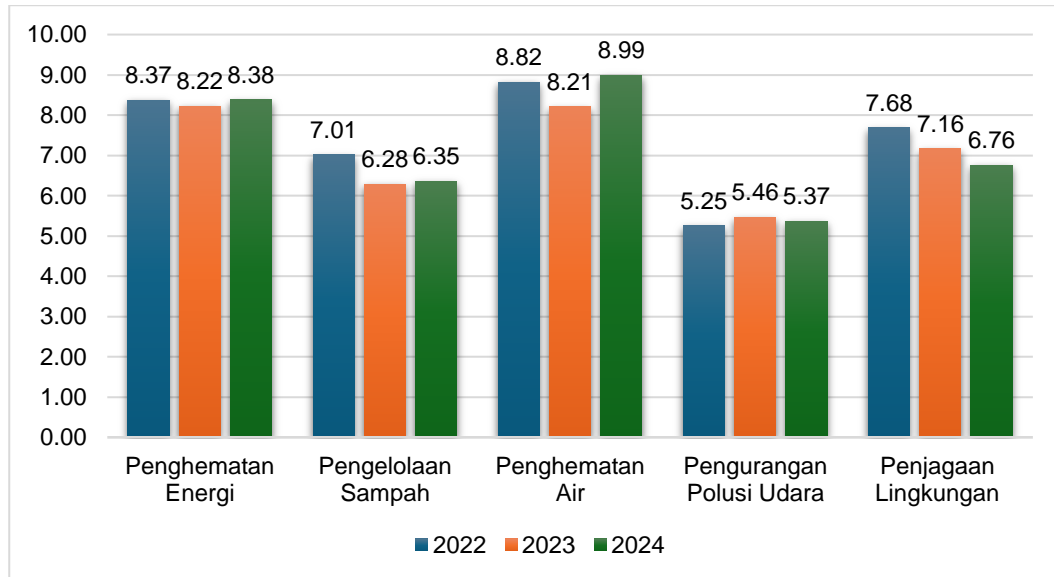
#### 4.2.2 Dimensi Kepedulian Lingkungan

Dimensi kepedulian lingkungan disusun atas lima subdimensi dan masing-masing subdimensi memiliki indikator penyusun.

**Tabel 4.3** Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Lingkungan

No	Subdimensi	Kode	Indikator
1	Penghematan Energi	ENR1	Seberapa sering menutup panci pada saat merebus masakan
		ENR2	Seberapa sering mematikan lampu (listrik dan non listrik) ketika tidak digunakan
		ENR3	Memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan
		ENR4	Tidak membiarkan alat elektronik tersebut menyala meskipun tidak digunakan
		ENR5	Mempertimbangkan alasan daya listrik rendah ketika membeli alat-alat elektronik
2	Pengelolaan Sampah	SMP1	Seberapa sering melakukan pemilahan sampah
		SMP2	Perlakuan yang benar terhadap sampah
		SMP3	Tidak salah memperlakukan barang bekas layak pakai
		SMP4	Membawa tas sendiri ketika berbelanja
3	Penghematan Air	AIR1	Mempunyai kebiasaan hemat dalam membilas pakaian ketika mencuci
		AIR2	Menggunakan air ditampung untuk mencuci alat makan/minum
		AIR3	Tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan
		AIR4	Mempunyai area resapan air di rumah
4	Pengurangi Polusi Udara	UDR1	Menggunakan pertimbangan ramah lingkungan saat beli kendaraan bermotor
		UDR2	Mengurangi kendaraan bermotor
5	Penjagaan Lingkungan	JGA1	Melakukan tindakan terkait gangguan lingkungan
		JGA2	Melakukan kerja bakti lingkungan hidup

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dapat diketahui nilai masing-masing subdimensi dari kepedulian lingkungan



**Gambar 4.10** Dimensi Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4.10 diketahui bahwa keempat subdimensi mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2023. Terdapat dua dimensi yang mengalami penurunan yaitu subdimensi pengurangan polusi udara dan subdimensi penjagaan lingkungan. Salah satu penyebab menurunnya nilai subdimensi pengurangan polusi udara adalah keterbatasan transportasi umum yang nyaman dan efisien mendorong masyarakat untuk lebih memilih kendaraan pribadi. Sedangkan salah satu penyebab menurunnya nilai subdimensi penjagaan lingkungan adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjagaan lingkungan dan dampak dari tindakan sehari-hari terhadap lingkungan, sehingga masih banyak masyarakat yang enggan untuk melaporkan atau menegur pelaku yang menyebabkan gangguan lingkungan, ataupun ikut berpartisipasi untuk menangani adanya gangguan lingkungan.

Subdimensi yang memiliki nilai paling tinggi adalah subdimensi penghematan air dengan nilai 8,99, kemudian subdimensi penghematan energi sebesar 8,38, subdimensi penjagaan lingkungan sebesar 6,76, subdimensi pengelolaan sampah sebesar 6,35, subdimensi dengan nilai paling rendah adalah subdimensi pengurangan polusi udara yaitu sebesar 5,37. Subdimensi pengurangan polusi udara dirasa perlu mendapatkan perhatian lebih dikarenakan menghasilkan skor di bawah 6. Perlu adanya upaya pemerintah untuk mengurangi polusi udara di tingkat masyarakat diantaranya:

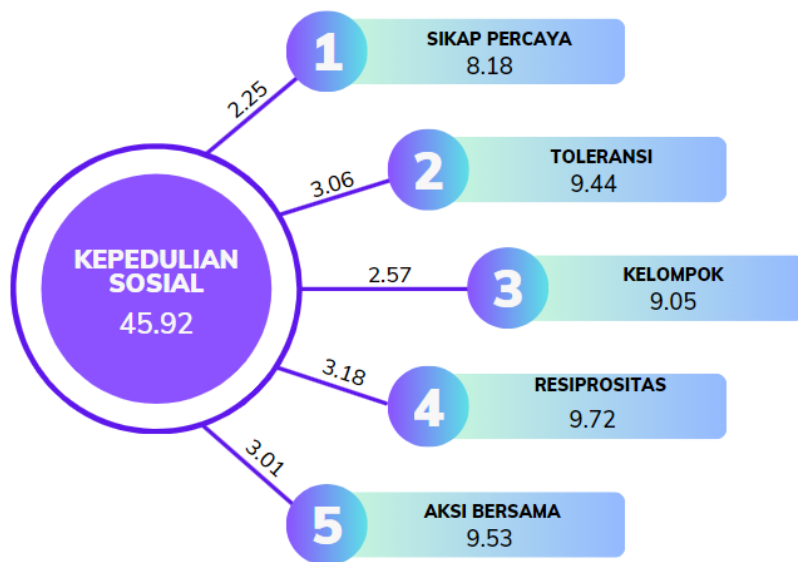
1. Meningkatkan aksesibilitas transportasi publik untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi
2. Meningkatkan standar emisi untuk kendaraan bermotor
3. Mendorong penggunaan kendaraan listrik melalui insentif pajak, subsidi, dan pengembangan infrastruktur pengisian daya
4. Melakukan kampanye edukasi tentang dampak polusi udara dan cara-cara mengurangi kontribusi individu terhadap polusi.

### 4.3 Model Pengukuran Variabel

Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian indikator (variabel teramati) dengan variabel latennya. Tahap ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

#### 4.3.1 Kepedulian Sosial

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa kepedulian sosial mendapatkan skor 45,92 dari skor maksimal yaitu 50. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan dalam Gambar 4.10.



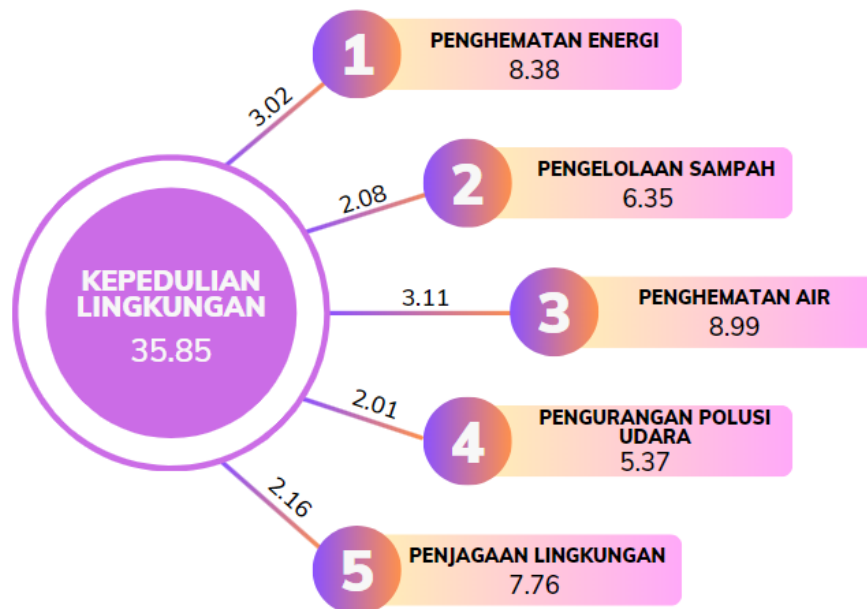
**Gambar 4.11** Model Pengukuran Variabel Kepedulian Sosial

Berdasarkan Gambar 4.11 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar

dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel kepedulian sosial.

#### 4.3.2 Kepedulian Lingkungan

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa kepedulian lingkungan mendapatkan skor 35,85 dari skor maksimal yaitu 50. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan dalam Gambar 4.11.



**Gambar 4.12** Model Pengukuran Variabel Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4.12 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel kepedulian lingkungan.

#### 4.4 Model Struktural

Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabelnya. Kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis yang menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

**Tabel 4.4** Model Struktural Pengaruh Faktor IKS

Hipotesis	Path	Pengaruh	Kesimpulan
H1	Kepedulian Sosial → IKS	0.34	Gagal Tolak
H2	Kepedulian Lingkungan → IKS	0.26	Gagal Tolak
H3	Pendapatan → IKS	0.14	Gagal Tolak
H4	Perlindungan Sosial → IKS	0.19	Gagal Tolak

Berdasarkan tabel di 4.4 dapat diketahui pengaruh hubungan masing-masing dimensi atau variabel terhadap Indeks Kesalehan Sosial.

**1. Hubungan Variabel Kepedulian Sosial dengan Indeks Kesalehan Sosial**

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepedulian sosial dengan kesalehan sosial dengan pengaruh sebesar 0.34.

**2. Hubungan Variabel Kepedulian Lingkungan dengan Indeks Kesalehan Sosial**

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepedulian lingkungan dengan kesalehan sosial dengan pengaruh sebesar 0.26.

**3. Hubungan Variabel Pendapatan dengan Indeks Kesalehan Sosial**

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan dengan kesalehan sosial dengan pengaruh sebesar 0.14.

**4. Hubungan Variabel Perlindungan Sosial dengan Indeks Kesalehan Sosial**

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perlindungan sosial dengan kesalehan sosial dengan pengaruh sebesar 0.19.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengukuran dan analisis kondisi IKS di Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator, subdimensi dan dimensi penyusun kesalehan sosial, maka dapat diketahui bahwa:

1. Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Mojokerto tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2023 dengan nilai sebesar 81,77. Nilai indeks tersebut diperoleh dari dua dimensi pembentuknya yaitu dimensi kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan.
2. Pada dimensi kepedulian sosial, subdimensi yang mendapat skor tertinggi adalah subdimensi resiprositas dengan nilai 9,72, sedangkan subdimensi dengan nilai terendah adalah subdimensi sikap percaya dengan nilai 8,18.
3. Pada dimensi kepedulian lingkungan, subdimensi yang mendapat skor tertinggi adalah subdimensi penghematan air dengan nilai 8,99, sedangkan subdimensi dengan nilai terendah adalah subdimensi pengurangan polusi udara dengan nilai 5,37.
4. Secara spesifik, kepedulian masyarakat pada lingkungan tercatat lebih rendah daripada kepedulian sosial.
5. Semua dimensi yang diukur adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kesalehan Sosial.

#### **5.2 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesalehan sosial di masyarakat Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepedulian sosial

Mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kepedulian sosial. Contoh kegiatan sosial yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bakti sosial, gotong royong, rapat musyawarah/mufakat dan pemberian bantuan kemanusiaan. Selain itu, peningkatan frekuensi dan kualitas kegiatan keagamaan di tempat-tempat ibadah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat juga perlu dilakukan.

Peran Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kepedulian sosial juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan moral dan etika dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah; meningkatkan penggunaan media sosial untuk mempromosikan kesalehan sosial dan aksi positif di masyarakat; mengajak pemimpin agama, tokoh masyarakat, dan pemimpin lokal untuk memberikan teladan dalam hal kesalehan sosial; dan memperkuat sistem peradilan untuk memastikan keadilan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum.

## 2. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan

Perlu kerjasama antar sektor di Pemerintah Kabupaten Mojokerto, terutama melibatkan Dinas Lingkungan Hidup sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu, Pemerintah juga perlu mengadakan kampanye melalui media massa, sosial, dan acara komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan, memperkuat kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat tentang bank sampah, kegiatan yang mengimplementasikan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan program-program hemat energi; meningkatkan fasilitas dan layanan transportasi publik yang lebih mudah, nyaman dan ramah lingkungan, dan menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kepedulian lingkungan bagi masyarakat dalam berbagai lapisan, termasuk pemuda, ibu rumah tangga, dan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2024*. Kabupaten Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto Periode 2021-2026*. Kabupaten Mojokerto: Bappeda Kabupaten Mojokerto.
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika (edisi ke-3)*. Terjemahan oleh Sumantri, B. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Muhammad Lukman (2021). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publising)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2022*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/survei-litbang-kemenag-indeks-kesalehan-sosial-82-59-dan-indeks-kepuasan-layanan-kua-83-237-FZe6N>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/read/survei-litbang-kemenag-indeks-kesalehan-sosial-masyarakat-sangat-baik-gmnbq>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023). *Indeks Kesalehan Sosial Jatim 2022 Alami Peningkatan Tertinggi Sejak Lima Tahun Terakhir*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-kesalehan-sosial-jatim-2022-alami-peningkatan-tertinggi-sejak-lima-tahun-terakhir>
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama. (2023). *Laporan Survei Indeks Kesalehan Sosial 2023*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1** Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Agama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan
1	1	35	2	1	5		5
2	1	25	2	1	10		5
3	1	35	2	1	5		5
4	1	25	2	1	10	17	4
5	1	52	2	1	9	15	4
6	1	28	2	1	5	17	5
7	1	33	2	1	9	17	1
8	1	53	2	1	5	17	2
9	1	57	2	1	9		3
10	1	56	2	1	5	16	1
11	1	53	2	1	5	17	5
12	2	25	2	1	5	17	5
13	2	34	2	1	5	17	4
14	2	38	2	1	5	7	3
15	2	46	2	1	5		5
16	2	36	2	1	4	5	5
17	2	20	1	1	3	5	2
18	2	53	2	1	9	17	5
19	2	25	1	1	9	17	2
20	2	23	2	1	5		5
21	2	45	2	1	5	17	5
22	2	41	2	1	5	17	5
23	1	67	2	1	9	17	3
24	1	56	4	1	5	7	4
25	1	55	2	1	9	15	4
26	1	57	2	1	9	9	3
27	1	50	2	1	4	17	3
28	1	59	2	1	3	17	5
29	1	62	4	1	5	17	4
30	1	49	2	1	9	13	3
31	1	53	2	1	3	17	4
32	1	61	2	1	5	17	4
33	2	36	2	1	9	15	2
35	2	38	2	1	5	15	2
36	2	33	2	1	3	15	5
37	2	51	2	1	5	17	5
...	....	....	....	....	....	....	....
301	2	38	2	1	5	17	4

**Lampiran 2** Indikator Subdimensi Sikap Percaya

No.	PCY1	PCY2	PCY3	PCY4	PCY5
1	2	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3
3	2	2	3	3	3
4	2	1	1	2	2
5	2	1	1	2	2
6	2	1	1	2	2
7	3	3	3	3	2
8	3	2	3	4	3
9	2	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3
14	2	2	3	3	2
15	3	3	3	3	3
16	3	3	2	3	2
17	3	3	2	3	2
18	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3
21	2	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3
23	3	2	3	3	3
24	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3
28	2	2	3	3	3
29	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3
31	3	2	3	3	3
32	3	3	3	3	3
33	2	2	2	3	2
34	2	3	3	3	3
35	2	3	3	3	3
36	2	2	3	3	2
37	2	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3
....	....	....	....	....	....
301	3	3	3	3	3

**Lampiran 3 Indikator Subdimensi Toleransi**

No.	TLR1	TLR2	TLR3	TLR4	TLR5	TLR6
1	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	2	2	4
4	2	3	3	2	2	2
5	2	3	2	2	1	1
6	2	3	1	1	2	2
7	3	3	3	3	3	1
8	3	3	3	3	3	1
9	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3		1
11	3	3	3	2	3	1
12	3	3	3	3	3	3
13	2	2	1	1	2	2
14	2	2	2	2	2	2
15	2	3	1	1	3	1
16	2	2	1	2	2	3
17	2	2	1	2	2	3
18	2	2	1	2		
19	2	2	1	2	2	2
20	2	2	1	2	2	2
21	2	2	1	2	2	2
22	3	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	1
25	3	3	2	3	3	2
26	3	3	2	3	3	2
27	2	3	3	3	3	3
28	1	3	2	3	3	2
29	3	3	2	3	3	3
30	3	3	4	4	4	4
31	3	3	3	1	2	2
32	3	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	2	2
34	3	2	3	3	3	3
35	3	2	3	3	3	3
36	2	2	2	3	3	3
37	3	2	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3
....	....	....	....	....	....	....
301	3	3	3	2	3	3

**Lampiran 4** Indikator Subdimensi Kelompok

No.	KEL1	KEL2	KEL3
1	1	1	4
2	1	1	4
3	2	2	2
4	4	2	4
5	3	3	1
6	3	2	4
7	3	2	1
8	3	3	1
9	2	2	3
10	1		3
11	3	2	1
12	1	1	1
13	3	2	4
14	2	3	1
15	3	2	4
16	2	2	3
17	2	2	3
18		2	4
19	3	2	4
20	3	2	4
21	3	2	4
22	1	1	1
23	3	4	1
24	2	4	1
25	2	4	1
26	2	3	1
27	2	3	1
28	3	2	1
29	3	3	1
30	4	4	1
31	1	1	1
32	3	2	1
33	3	2	1
34	3	2	1
35	3	2	1
36	2	1	1
37	3	2	1
38	3	3	1
39	3	2	1
40	3	2	1
....	....	....	....
301	1	2	1

**Lampiran 5** Indikator Subdimensi Resiprositas

No.	RES1	RES2
1	2	2
2	2	2
3	3	2
4	1	1
5	2	1
6	2	2
7	3	3
8	2	3
9	1	2
10	3	3
11	2	3
12	3	3
13	3	3
14	2	2
15	3	3
16	3	2
17	3	2
18	3	3
19	3	3
20	3	3
21	3	3
22	3	3
23	2	3
24	2	3
25	3	2
26	3	3
27	2	3
28	2	3
29	2	2
30	4	2
31	2	2
32	2	2
33	3	3
34	2	2
35	2	2
36	3	3
37	2	2
38	3	3
39	3	3
40	3	2
....	....	....
301	3	3

**Lampiran 6** Indikator Subdimensi Aksi Bersama (Kerjasama)

No.	KRJ1	KRJ2	KRJ3	KRJ4
1	2	2	3	2
2	2	2	3	2
3	3	3	2	5
4	2	2	2	2
5	2	3	3	2
6	2	2	3	2
7	3	3	2	2
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	2	2	2	2
11	3	3	3	3
12	2	2	2	2
13	2	2	2	2
14	3	3	3	2
15	2	2	2	2
16	2	2	2	2
17	2	2	2	2
18	2	2	2	2
19	2	2	2	2
20	2	2	2	2
21	2	2	2	2
22	2	2	2	2
23	3	3	3	2
24	3	3	3	1
25	3	3	3	3
26	3	3	3	3
27	3	3	3	1
28	1	3	4	1
29	3	3	3	1
30	4	4	4	2
31	1	3	3	3
32	2	2	2	2
33	3	3	3	1
34	1	3	3	1
35	2	3	3	1
36	2	3	2	2
37	2	3	3	2
38	2	3	3	2
39	2	3	3	1
40	2	3	3	1
....	....	....	....	
301	2	2	3	2

**Lampiran 7** Indikator Subdimensi Penghematan Energi

No.	ENR1	ENR2	ENR3	ENR4	ENR5
1	1	1	2	3	1
2	1	1	2	4	1
3	1	1	2	3	1
4	1	1	2	3	1
5	2	2	3	1	3
6	1	1	2	3	1
7	2	2	3	3	2
8	3	2	2	2	1
9	3	3	1	3	3
10	3	2	2	3	2
11	2	2	1	2	3
12	2	2	1	3	1
13	1	1	1	4	3
14	1	1	1	4	2
15	2	2	3	3	3
16	1	1	1	3	3
17	1	1	1	4	3
18	1	1	2	2	2
19	1	1	3	3	2
20	2	2	5	3	1
21	1	2	3	4	3
22	2	2	1	4	1
23	2	1	3	3	2
24	2	2	2	3	2
25	2	2	2	3	2
26	2	1	1	3	2
27	2	2	1	4	2
28	2	1	1	3	1
29	3	2	3	4	2
30	1	2	1	3	2
31	1	2	3	3	3
32	3	2	3	3	3
33	1	1	2	3	1
34	2	2	1	4	2
35	1	1	1	3	2
36	3	2	2	1	4
37	3	2	1	1	4
38	2	1	1	1	2
39	2	1	1	2	3
40	2	2	2	3	3
....	....	....	....	....	....
301	1	2	1	4	2

**Lampiran 8** Indikator Subdimensi Pengelolaan Sampah

No.	SMP1	SMP2	SMP3	SMP4
1	3	5	5	3
2	3	5	5	3
3	3	5	5	3
4	3	5	5	3
5	1	5	5	3
6	3	5	5	3
7	2	5	5	3
8	3	1	5	4
9	4	1	5	3
10	3	1	5	4
11	3	1	5	3
12	3	1	5	2
13	1	5	5	3
14	3	1	5	3
15	1	5	5	3
16	1	5	5	3
17	1	5	5	3
18	1	5	5	2
19	2	5	5	3
20	1	5	5	3
21	3	5	5	3
22	3	5	5	2
23	3	5	5	2
24	3	5	5	4
25	1	5	1	4
26	3	5	5	3
27	2	5	5	2
28	3	1	5	4
29	4	1	5	3
30	3	1	5	2
31	3	1	5	4
32	3	1	5	4
33	1	5	5	3
34	3	1	1	3
35	1	5	5	3
36	1	5	5	3
37	1	5	5	3
38	1	5	1	3
39	2	5	5	3
40	1	5	1	2
....	....	....	....	....
301	3	5	1	4

**Lampiran 9** Indikator Subdimensi Penghematan Air

No.	AIR1	AIR2	AIR3	AIR4
1	2	2	4	1
2	2	2	4	2
3	2	2	2	1
4	2	2	4	1
5	2	1	4	2
6	2	2	4	1
7	1	1	4	1
8	1	1	4	1
9	1	1	4	1
10	1	1	3	1
11	1	1	3	1
12	1	1	4	4
13	2	1	4	2
14	1	1	4	4
15	2	1	4	2
16	2	1	4	2
17	2	1	4	2
18	1	1	4	1
19	1	1	4	1
20	2	1	4	2
21	1	1	4	1
22	1	1	4	4
23	2	1	4	1
24	2	2	4	1
25	1	1	4	2
26	5	3	4	4
27	1	1	3	1
28	1	1	4	2
29	2	1	3	1
30	1	1	3	2
31	2	1	3	2
32	2	1	4	2
33	2	1	3	2
34	1	1	3	1
35	2	1	5	1
36	2	1	4	2
37	2	1	5	1
38	2	1	4	2
39	2	1	3	2
40	1	1	4	1
....	....	....	....	....
301	2	2	4	1

**Lampiran 10** Indikator Subdimensi Pengurangan Polusi Udara

No.	UDR1	UDR2
1	5	1
2	5	1
3	5	1
4	5	1
5	1	1
6	5	1
7	1	1
8	5	5
9	5	5
10	5	5
11	5	1
12	5	1
13	5	1
14	5	5
15	1	1
16	5	1
17	5	1
18	5	1
19	5	1
20	5	1
21	5	1
22	5	1
23	5	5
24	5	5
25	1	5
26	5	5
27	1	5
28	1	5
29	5	5
30	5	5
31	1	5
32	1	5
33	1	5
34	5	5
35	5	5
36	1	5
37	5	5
38	5	5
39	5	5
40	5	5
....	....	....
301	5	5

**Lampiran 11** Indikator Subdimensi Penjagaan Lingkungan

No.	JGA1	JGA2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	5	3
6	1	1
7	1	3
8	5	3
9	5	2
10	5	3
11	5	3
12	5	3
13	1	3
14	1	3
15	5	3
16	5	3
17	5	3
18	5	2
19	5	3
20	5	3
21	5	2
22	5	3
23	1	1
24	5	3
25	5	2
26	5	2
27	5	2
28	1	3
29	5	2
30	5	2
31	5	4
32	5	3
33	5	2
34	5	2
35	5	3
36	5	3
37	5	2
38	5	2
39	5	3
40	5	2
....	....	....
301	5	4

©2024

